

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Diketahui jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil data dari kunjungan lapangan.<sup>1</sup> Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah :

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.<sup>2</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini akan mengungkapkan dan memahami implementasi *religious culture in school* di SD UT Bumi Kartini Jepara yang mampu membentuk karakter siswa. Karena penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam pada suatu data yang mengandung makna. Makna di sini adalah sebagai data atau gejala yang sebenarnya, gejala pasti yang merupakan suatu nilai dibalik fakta yang tampak.

---

<sup>1</sup>Dedi Mulyana, “Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya”, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 160.

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Cv Pustaka Setia, Bandung, 2002, hal.55.

<sup>3</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, Cet. 32, hal. 4.

## B. Setting penelitian

Peneliti dalam kesempatan ini mengambil obyek studi di SDUT Bumi Kartini Jepara karena letaknya yang cukup strategis dan mudah dijangkau dan juga di situ terdapat nilai plus yang berupa penerapan *religious culture in school* yang bermacam-macam agar siswa memiliki bekal agama yang cukup dan berakhlak karimah serta mempunyai karakter yang religius sehingga mampu mengendalikan diri di zaman yang serba modern ini.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.<sup>4</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini. Sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu: implementasi *religious culture in school*, upaya pembentukan karakter melalui *religious culture in school*.

## D. Sumber Data

Bila dilihat dari datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, dewan guru, dan siswa. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber berupa wawancara langsung dengan kepala sekolah, dewan guru, dan wali murid. Selain itu penulis menggunakan sumber buku-buku ilmiah dan dokumen serta tesis.

---

<sup>4</sup> Sudarwan Danim, *Op.Cit* , hal. 55.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hal. 308-309.

### E. Instrumen Penelitian

Salah satu dari sekian banyak karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen dan alat. Dalam bukunya Moleong mengatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>6</sup>

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data yang terdapat dalam kajian implementasi *religious culture in school* dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di SD UT Bumi Kartini Jepara, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian ini.

### F. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Penelitian ini bersifat *field research*. Oleh pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan otomatis terhadap fenomena yang diselidiki. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk penelitian jenis kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.<sup>7</sup> Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati

<sup>6</sup> Lexi J. Moleong, *Op. Cit*, hal. 168.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 312.

setiap kegiatan di SD UT Bumi Kartini Jepara untuk mendapatkan data yang lengkap.

## 2. Metode wawancara atau interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup>

Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>9</sup>

Dengan metode wawancara ini, penulis dapat menanyakan kepada responden mengenai pelaksanaan *religious culture in school* di SD UT Bumi Kartini Jepara dan karakter yang tampak pada peserta didik.

## 3. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan interview.

---

<sup>8</sup> Lexy, J. Moleong, *Op. Cit*, hal. 186.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 320.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 329.



### G. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah: dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek.<sup>11</sup>

b. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>12</sup>

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.

---

<sup>11</sup> Lexy, J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 327-328.

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 329-330.

Dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan tehnik triangulasi dengan memanfaatkan sumber dan penyidik, tehnik triangulasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tehnik triangulasi dengan penyidik artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemencengan dan pengumpulan data.<sup>13</sup>

d. Pengecekan Sejawat melalui diskusi

Tehnik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman-teman sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud:

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 330-331

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>15</sup> Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis akan menggunakan analisis model *Miles and Huberman*, Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini yaitu: data *reduction*, data *display*, dan data *drawing atau verification*.<sup>16</sup>

Dalam *reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>17</sup>

Dalam hal ini, penulis merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai implementasi *religious culture in school* dalam upaya pembentukan karakter peserta didik di SD UT Bumi Kartini Jepara, sehingga ketika masuk di lapangan, peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 334.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 336.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 337.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 338.

Setelah data tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisiplinkan data (*data display*). Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk kata-kata, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>18</sup>

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut *Miles and Hiberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 341.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 345.